

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban, untuk membuktikan sesuatu hal atau memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1994: 131) sebagai berikut: “metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis yang mengkhususkan pada studi komparatif, yaitu suatu penelitian yang mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu.

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat suatu deskripsi secara teratur, sistematis, faktual, dan akurat dalam mengumpulkan data mengenai masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Moch Nazir (1999: 63), pengertian dari metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Surakhmad (1994: 134) mengemukakan tentang ciri-ciri metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini juga sering disebut juga dengan metode analitik.

Jenis penelitian deskriptif yang dipilih adalah studi komparatif yaitu penelitian deskriptif yang mencoba membandingkan dua kelompok variabel yang independen dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pola perilaku variabel. Metode komparatif dalam penelitian ini juga bersifat *ex post facto*. *Ex post facto* artinya sesudah fakta-fakta. Metode ini lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya (Sudjana, 1988: 54).

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi mengenai perbandingan harga pokok produk berdasarkan sistem konvensional dan sistem *activity based costing* untuk periode bulan Februari 2008.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2007: 31), “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2007: 32) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang dipelajari.”

3.2.1.1 Harga Pokok Produk menurut sistem Konvensional

Sistem konvensional mengalokasikan produk-produk berdasarkan volume produksi. Biaya-biaya diklasifikasikan atas dasar biaya langsung dan tidak langsung. Sistem konvensional ini menggunakan dasar ukuran dan aplikasi volume produksi, yaitu unit *based measurement*, seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan lain-lain.

Harga pokok produk sistem konvensional, dalam mengalokasikan biaya produksi perusahaan ditetapkan satu dasar alokasi (*cost driver*) yang digunakan sebagai dasar dalam membebankan biaya tersebut ke masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produk menurut sistem konvensional yaitu dengan membagi biaya produksi yang terjadi dengan volume produk yang dihasilkan sebagai *cost driver* nya.

3.2.1.2 Harga Pokok Produk menurut sistem *Activity Based Costing*

Adapun yang dimaksud dengan sistem *activity based costing* menurut Rayburn sebagai berikut :

ABC mengakui bahwa pelaksanaan aktivitas menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai biaya. “Kalkulasi biaya berbasis transaksi” adalah nama lain untuk *ABC*. Tujuan *ABC* adalah mengalokasi biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasi biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. (Widjaja, 1995 : 20)

Dalam perhitungan harga pokok produk dengan sistem *ABC*, langkah awal yang dilakukan adalah mengalokasikan biaya-biaya produksi yang terjadi berdasarkan aktivitas, serta penentuan *cost driver* sebagai dasar alokasi untuk masing-masing *cost pool* yang dibuat. Dalam sistem *ABC* dilakukannya perhitungan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya ketiga komponen biaya produksi yang telah dihitung dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* tersebut dijumlahkan agar diketahui harga pokok produk untuk masing-masing produk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan biaya produksi. Sedangkan untuk menarik kesimpulan dengan cara menganalisis data untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan antara pendekatan konvensional dan pendekatan *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produk.

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai perbandingan sistem konvensional dengan sistem *Activity Based Costing* dalam hal perhitungan harga pokok produk, terdapat hanya satu jenis variabel yang digunakan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Variabel X1, yaitu perhitungan harga pokok produk dengan sistem konvensional.
2. Variabel X2, yaitu perhitungan harga pokok produk dengan sistem *activity based costing*.

3.3 Sumber Data

Data menurut waktu pengumpulannya, data yang dipakai dalam penulisan ini adalah data *cross section*. Menurut Suliyanto, SE, MM, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa obyek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Atau dengan kata lain, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan hanya dalam satu periode saja dengan beberapa *item* produk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem *Activity Based Costing*. Oleh karena itu, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang terjadi pada divisi produksi pada PT SIMNU berupa data biaya produksi kulit sintetis pada periode bulan Februari 2008. Alasan

kenapa penulis memilih data pada bulan Februari 2008 berdasarkan jumlah jenis produk dan volume produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pada bulan Februari 2008, perusahaan memproduksi produk secara lengkap sehingga data-data tersebut dianggap cukup dapat mewakili variabel yang akan diteliti dan dibandingkan. Bisa jadi produksi pada bulan berikutnya lebih sedikit atau sama seperti bulan Februari 2008. Dengan kata lain, jumlah produk yang diproduksi berfluktuasi. Pada bulan Februari 2008 terdapat 19 produk kulit sintetis yang diproduksi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, di samping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik serta alat pengumpul data yang relevan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian, sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh dari penelitian akan dikumpulkan, dipelajari, dan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari. Untuk menerapkan metode ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data dimana penulis melakukan kontak atau komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, antara lain manajer produksi dan manajer sebagai sumber data.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data melalui kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder baik yang bersifat teoritis maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis untuk dipergunakan sebagai bahan perbandingan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiono, 2003:97).

Untuk menghitung harga pokok produk dengan membebaskan biaya overhead pabrik terhadap produk, dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan produksi dalam pabrik, di antaranya data mengenai biaya produksi, jam tenaga kerja yang digunakan, jam mesin yang digunakan dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kartu pesanan

produk, kartu harga pokok produk. Selain itu, digunakan pula hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang penulis peroleh melalui teknik pengumpulan data tersebut di atas merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas guna memecahkan masalah yang diteliti, sehingga mempermudah penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan serta menarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu diberikan saran untuk perbaikan atas kekurangan yang ada. Analisis data ini berguna untuk menyajikan informasi yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Mendapatkan data primer dari catatan laporan biaya produksi selama periode penelitian.

Data biaya produksi yang didapatkan adalah data biaya produksi periode bulan Februari 2008. Data ini terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung (*overhead* pabrik).

2. Mendapatkan laporan harga pokok produk.

Laporan harga pokok produk yang didapatkan dari perusahaan perusahaan berupa laporan harga pokok produk periode bulan Februari 2008 yang berdasarkan sistem konvensional.

3. Mengamati aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam proses produksi.

Penulis mengamati aktifitas-aktifitas dalam proses produksi sehingga penulis mendapatkan data-data yang berguna untuk perhitungan harga pokok produk berdasarkan sistem *activity based costing*.

4. Menghitung harga pokok produk dengan sistem konvensional dalam pengalokasian biaya *overhead* yang terjadi, dengan cara :

1. Mengumpulkan biaya *overhead* pabrik di departemen produksi ke dalam *cost pool*.
2. Menentukan tarif biaya *overhead* pabrik dengan cara :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Total Cost Pool}}{\text{Cost Driver}}$$

3. Menghitung biaya *overhead* pabrik untuk produk dengan cara mengalikan tarif biaya *overhead* pabrik dengan volume produksi, sehingga konsumsi biaya *overhead* pabrik setiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOP Sesungguhnya Per Unit} = \frac{\text{BOP Sesungguhnya}}{\text{Unit yang Diproduksi}}$$

5. Menghitung harga pokok produk dengan sistem *activity based costing* dalam pengalokasian biaya *overhead* yang terjadi, dengan cara :

- a. Mengelompokkan aktivitas dan biaya yang homogen ke dalam *cost pool*.
- b. Menentukan *cost driver* untuk tiap *cost pool*.
- c. Menentukan tarif tiap *cost pool* berdasarkan *cost driver* yang telah ditentukan dengan cara :

$$\text{Tarif Cost Pool I} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool I}}{\text{Cost Driver I}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool II} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool II}}{\text{Cost Driver II}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool III} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool III}}{\text{Cost Driver III}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool IV} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool IV}}{\text{Cost Driver IV}}$$

- d. Mengalokasikan biaya *overhead* pabrik terhadap produk dengan cara mengalikan tarif tiap *cost pool* dengan *cost drivernya*, sehingga konsumsi biaya *overhead* pabrik untuk tiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOP Produk X} = (\text{Tarif I} \times \text{Cost Driver I Produk X}) + (\text{Tarif II} \times \text{Cost Driver II Produk X}) + (\text{Tarif III} \times \text{Cost Driver III Produk X})$$

$$\text{BOP Per Unit} = \frac{\text{BOP Per Produk}}{\text{Unit yang Diproduksi}}$$

6. Membuat rata-rata harga pokok produk pada kedua sistem tersebut.

Setelah harga pokok berdasarkan sistem konvensional dan sistem *activity based costing* didapat maka dihitung rata-rata harga pokok pada kedua sistem tersebut, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} \qquad \bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = Rata-rata harga pokok produk pada variabel 1 (konvensional).

\bar{x}_2 = Rata-rata harga pokok produk pada variabel 1 (ABC).

x_1 = Harga pokok produk variabel 1 (konvensional).

x_2 = Harga pokok produk variabel 2 (ABC).

n_1, n_2 = Jumlah sampel variabel 1 dan variabel 2.

7. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produk berdasarkan sistem konvensional dengan sistem *activity based costing* menggunakan teknik statistik deskriptif dengan melakukan perhitungan persentase (Sugiyono, 2003:143).